

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat di katakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karna itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, kerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. (Depdikbud : 1999)

Sekolah Dasar sebagai salah satu satuan pendidikan yang terdapat pada jalur pendidikan formal, yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena memberikan kemampuan dasar dan mempersiapkan siswa

untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Sehingga apabila pendidikan yang dilakukan di Sekolah Dasar tidak bermakna bagi siswa maka pada tingkat selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan. Hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan sekolah dasar sebagai berikut :

“Tujuan sekolah dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa dalam mengembangkan kehidupannya secara pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke “Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama” penyelenggaraan pendidikan di SD berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. (Pasal 2 SK Mendikbud No. 0487 Tahun 1992 Tentang Sekolah Dasar)

Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan di sekolah dasar harus bermakna bagi siswa, sehingga siswa mempunyai bekal yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada.

“IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi” (Puskur, 2001: 9)

IPS merupakan nama salah satu mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Istilah IPS di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang

Sekolah Dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogic dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistic.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur (Kasim, 2008:4)

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya"

Dari beberapa uraian diatas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran IPS adalah suatu sistem pendidikan yang terdiri dari berbagai faktor yang menyusun. Antara lain peserta didik, pendidik, media belajar, fasilitas belajar dan juga sumber belajar yang bertujuan membuat peserta didik menguasai dan memahami berbagai intregasi berbagai disiplin ilmu social. Seperti ekonomi, sejarah, sosial, geografi dan lain-lain. Selain ilmu sosial juga ilmu humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Penyesuaian pendidikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan tenaga pendidikan yang dinamis dan kreatif, dapat mengikuti kemajuan teknologi, menggunakan sarana dan prasarana yang ada serta dapat menerapkan berbagai metode, metode, strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa, sehingga dalam pembelajaran siwa merupakan pusat pembelajaran (*student center*), dengan demikian dapat memacu peningkatan hasil belajar siswa yang dinamis kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Seorang tenaga pendidik harus bisa berinovasi dan kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh pada saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Biasanya masalah yang dihadapi di Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPS adalah berkaitan dengan kurangnya alat peraga, kurangnya buku sumber, dan media serta kurangnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran yang digunakan, sehingga peran guru menjadi dominan dalam pembelajaran (*teacher center*).

Beberapa penelitian yang memperkuat penelitian ini antara lain penelitian dari Mulyandri, Nora (2011) dengan judul "*Penerapan model pembelajaran problem based introduction (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Purwantoro 2 Kota Malang*".

Penelitian lain yang dilakukan Puspita, Dwi dkk yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyawasan Kecamatan Kampar*" pada tahun 2012 menyebutkan dari pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan model *Problem Based Instruction* (PBI) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Muhammadiyah 002 Penyawasan Kecamatan Kampar tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 002, pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan 72,41% dan menanjak naik menjadi 89,65% pada siklus kedua. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang

sebelumnya 61,68 menjadi 86,03 setelah diterapkannya model *Problem Based Instruction* (PBI) (Puspita, 2012).

Hasil penelitian dan jurnal tersebut, digunakan oleh peneliti sebagai pendukung dalam menerapkan model *Problem based Instruction* (PBI).

Observasi yang dilakukan saat Pembelajaran IPS tentang Keragaman Suku dan Bangsa di kelas IV SDN Wangisagara I, kinerja guru dan hasil belajar siswa kurang optimal. Dalam kegiatan pembelajaran siswa terlihat kurang antusias serta hasil evaluasi yang menunjukkan situasi memprihatinkan yaitu dibawah KKM yang telah ditentukan, setelah melakukan wawancara didapatkan bahwa siswa hanya mampu mengembangkan kemampuan mengingat atau hafalan saja, siswa jarang mengajukan pertanyaan seputar materi yang sedang dipelajari, sehingga hasil belajar siswa kurang maksima.

Akhir pembelajaran, setiap siswa diberikan soal tentang Keragaman Suku dan Bangsa dan ternyata hasil evaluasi siswa sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70 diperoleh dari 23 siswa hanya 12 siswa yang mampu mencapai KKM sisanya berada dibawah KKM. Sedangkan berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa diperoleh data bahwa dari 23 siswa, 39% siswa perhatiannya kurang, 80% siswa kreatifitasnya kurang dan 60% siswa ketekunannya kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhatian, keaktifan dan ketekunan siswa dalam pembelajaran tersebut berada dalam posisi kurang.

Setelah diidentifikasi ternyata ada beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut, yaitu:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPS
2. Siswa kurang tertarik dengan materi IPS yang di sampaikan oleh guru
3. Siswa kurang fokus terhadap penjelasan materi IPS yang di sampaikan oleh guru
4. Siswa kurang termotivasi dalam belajar karna pembelajaran yang di berikan oleh guru kurang menarik

Setelah di lakukan analisis terhadap masalah-masalah diatas ternyata didapatkan penyebab munculnya masalah-masalah, penyebab munculnya masalah berikut:

1. Guru kurang kompeten dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saja
2. Guru kurang berinovasi dan kurang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik motivasi siswa dalam belajar
3. Guru terlalu cepat dalam menjelaskn materi sehingga siswa kurang memahami penjelasan materi yang di jelaskan oleh guru

Selain itu, peserta didik kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dan tidak memenuhi beberapa indikator yang harus dicapai yaitu:

- 1) Bertanya atau membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan pembelajaran
- 2) Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang terjadi
- 3) Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar
- 4) Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas (Kemendiknas, 2010:34)

Oleh karna itu, peneliti menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Instruction* sebagai strategi dalam pemecahan masalah yang ada dikelas tersebut. *Problem based instruction* adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (Arends et al., 2001). Model ini dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah serta untuk mendapatkan pengetahuan tentang konsep – konsep penting.

Siswa dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan permasalahan serta mencari sendiri jawaban atau pemecahan dari permasalahan yang diajukan melalui penyelidikan autentik dan kerjasama dengan teman kelompoknya sehingga diharapkan dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa, (Abbas dkk 2007:9).

Arends dalam Trianto (2007 : 68) menjelaskan bahwa Problem based instruction merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan

inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi , mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Rasa Ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku dan Bangsa (Di Kelas IV SDN Wangisagara I)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru tidak menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.
2. Guru tidak memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih.
3. Guru tidak membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
4. Guru tidak mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah
5. Siswa tidak bertanya atau membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan pembelajaran
6. Siswa tidak membaca atau mendiskusikan gejala alam yang terjadi

7. Siswa tidak bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar
8. Siswa tidak bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Apakah penerapan model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Suku dan Bangsa di Kelas IV SDN Wangisagara I?”**

Rumusan masalah tersebut selanjutnya dijabarkan dalam rumusan masalah secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Suku dan Bangsa di Kelas IV SDN Wangisagara I?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS materi Keragaman Suku dan Bangsa di Kelas IV SDN Wangisagara I dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar dan rasa ingin tahu siswa ?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar dan rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada mata

pelajaran IPS materi Keragaman Suku dan Bangsa di Kelas IV SDN Wangisagara I?

D. Batasan Masalah

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Instruction*
2. Penerapan model *Problem Based Instruction* untuk siswa Kelas IV dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Suku dan Bangsa
3. Peningkatan hasil belajar dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Suku dan Bangsa di Kelas IV SDN Wangisagara I dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah ingin memperbaiki dan meningkatkan Hasil Belajar dan rasa ingin tahu siswa tentang materi Keragaman Suku dan Bangsa di kelas IV SDN Wangisagara I melalui model *Pembelajaran Problem Based Instruction*.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Keragaman Suku dan Bangsa di Kelas IV SDN Wangisagara I.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Keragaman Suku dan Bangsa di Kelas IV SDN Wangisagara I.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Instruction* pada materi Keragaman Suku dan Bangsa di Kelas IV SDN Wangisagara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Instruction* di kelas IV SDN Wangisagara I, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan terhadap dunia pendidikan tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang mendukung pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman pembelajaran di sekolah.
- 2) Menambah wawasan bagi guru tentang alternatif metode pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based*

Instruction, sehingga cara penyampaian materi lebih variatif, inovatif dan efektif.

3) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

1) Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pokok bahasan materi Keragaman Suku dan Bangsa.

2) Memudahkan siswa mempelajari IPS khususnya dalam materi Keragaman Suku dan Bangsa.

3) Memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan bermakna.

4) Melatih siswa agar dapat lebih teliti ketika mengamati materi yang diberikan oleh guru.

5) Meningkatkan daya ingat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

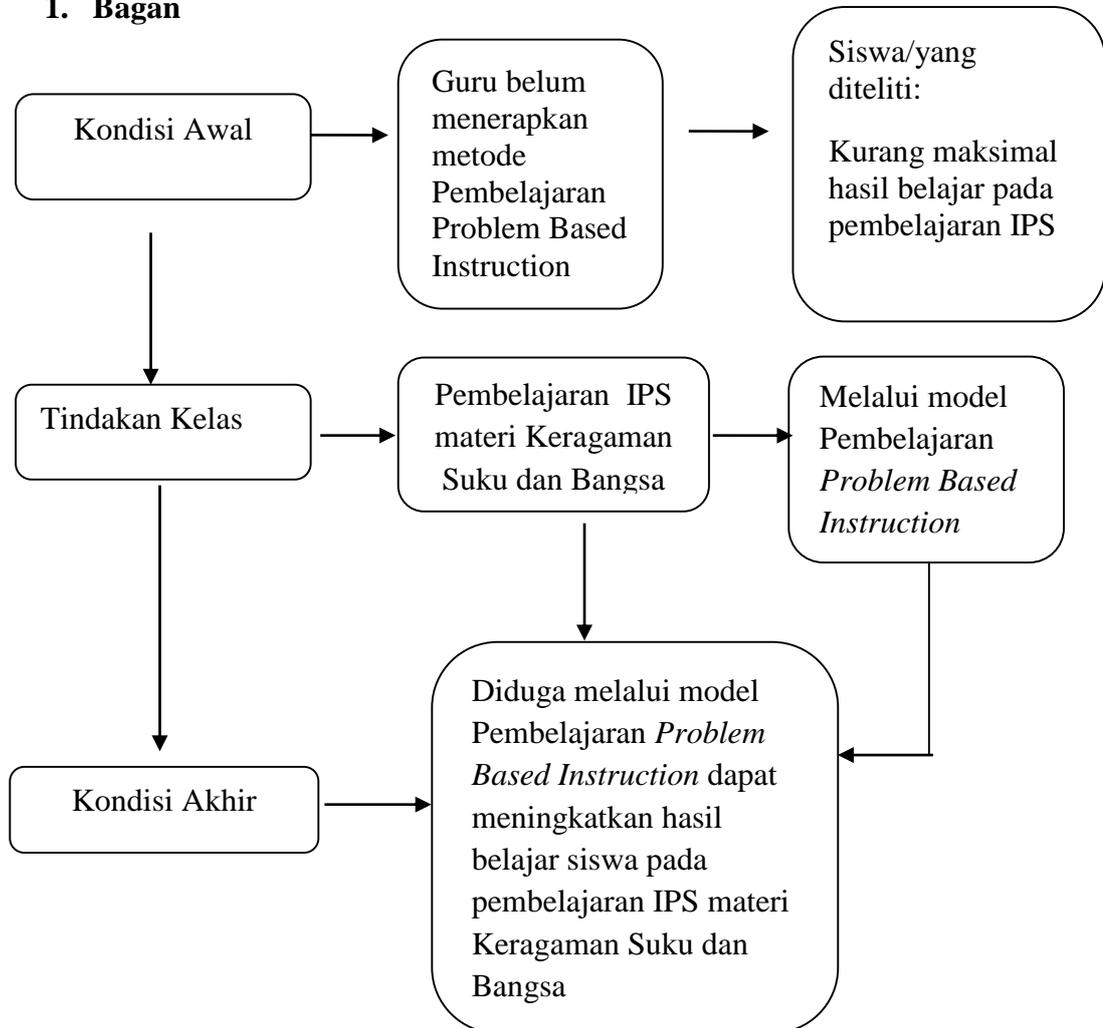
6) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeluarkan gagasan.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pengajaran di sekolah dan khususnya untuk lebih meningkatkan mutu SDN Wangisagara I secara keseluruhan.

G. Kerangka Pemikiran

1. Bagan



Bagan 1.1

Sumber Iskandar, Dadang. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.

Dari kerangka pemikiran di atas, dijelaskan kondisi awal guru masih belum menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Instruction* sehingga hasil belajar siswa pada suatu pembelajaran khususnya pembelajaran IPS masih kurang, kemudian penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Instruction* pada pembelajaran IPS dengan fokus penelitian pada materi Keragaman Suku dan Bangsa.

Sesuai dengan pendapat Aisyah (2003;14-15) menyatakan bahwa model *Problem-Based Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas dan nalar siswa, sehingga kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal.

Menurut Ibrahim dan Nur (2001:7) *Problem based instruction* dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual.

Kesimpulannya bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi Keragaman Suku dan Bangsa.

H. Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari kemungkinan salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka perlu adanya penafsiran terhadap istilah-istilah tersebut:

1. *Problem Based Instruction*

Pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (Arends et al., 2001).

Problem based instruction merupakan salah satu dari berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar (Abbas dkk 2007: 8).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya (Winkel dalam Sunarto:2009)

Bloom dalam Winkel (2005:273) menggolongkan tiga tipe hasil belajar yang berkaitan dan saling melengkapi, ketiga kategori ini disebut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu (*curiosity*) merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam (Sanami, dkk, 2012:104).

Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar (Mustari 2011:103)

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Kerangka Pemikiran

- h. Definisi Operasional
- i. Struktur Organisasi Sripsi
- 2. BAB II Kajian Teoretis
 - a. Kajian Teori
 - b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang diteliti
- 4. BAB III Metode Penelitian
 - a. *Setting* Penelitian
 - b. Subjek Penelitian
 - c. Metode Penelitian
 - d. Desain Penelitian
 - e. Tujuan Pelaksanaan PTK
 - f. Rancangan Pengumpulan Data
 - g. Pengembangan Instrumen Penelitian
 - h. Rancangan Analisis Data
 - i. Indikator Keberhasilan
- 5. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
 - b. Pembahasan Penelitian
- 6. BAB V Simpulan dan Saran
 - a. Simpulan
 - b. Saran